



Edukasi Pencegahan Covid-19 Menggunakan Whatsapp Pada Remaja Di Tangerang Selatan

¹⁾Thresya Febrianti*, ²⁾Amira Muthia Adila, ³⁾Denita Nur Anisya, ⁴⁾Rusman Efendi

^{1,2,3,4)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email : thresya.febrianti@umj.ac.id

Abstrak

COVID-19 sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. WHO juga telah menetapkan COVID-19 sebagai suatu pandemi pada 11 Maret 2020. Angka kejadian COVID-19 di Indonesia per tanggal 21 Desember 2020 sebanyak 671.778 kasus konfirmasi dengan angka kematian sebanyak 20.085 jiwa. Program penanggulangan dan penyebaran informasi yang luas sudah dilakukan oleh pemerintah, namun masih banyak terdapat disinformasi dan misinformasi di masyarakat yang berujung dengan kepanikan dan penolakan terhadap rekomendasi pemerintah dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran organisasi kepemudaan melalui peningkatan pengetahuan melaksanakan PHBS dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Pondok Karya. Sasaran dari kegiatan ini adalah para remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan (karang taruna). Metode yang dilakukan yaitu pemberian edukasi tentang upaya pencegahan COVID-19 via Whatsapp Grup tentang pencegahan COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 September 2021 dengan lama waktu 60 menit. Pada saat pandemi ini, mitra menghentikan sementara kegiatan yang sifatnya menghasilkan kerumunan, sehingga berdasarkan hasil kesepakatan mitra dan tim pengusul dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah Whatsapp. Dalam kegiatan kuliah whatsapp tersebut tim pengusul akan menyampaikan materi melalui pesan teks, gambar dan video. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Kulwap $p = 0,037$.

Kata kunci: COVID-19, edukasi, remaja, PHBS

Abstract

COVID-19 has become a public health problem in the world. WHO has also designated COVID-19 as a pandemic on March 11, 2020. The number of cases of COVID-19 in Indonesia as of December 21, 2020, was 671,778 confirmed cases, with a death rate of 20,085 people. The government has carried out extensive information prevention and dissemination programs, but there is still a lot of disinformation and misinformation in the community, leading to panic and rejection of government recommendations to prevent the transmission of COVID-19. This community service activity aims to increase the role of youth organizations by increasing knowledge of implementing PHBS to prevent COVID-19 in Pondok Karya Village. This activity targets youth who are members of youth organizations (Karang Taruna). The method used provides education about efforts to prevent COVID-19 via Whatsapp Groups about preventing COVID-19. This activity will be held on September 18, 2021, for 60 minutes. During this pandemic, partners temporarily suspended activities that generated crowds so that based on the agreement between partners and the proposer team, community service activities were carried out through Whatsapp lectures. The proposed team will convey the material through text messages, images, and videos in the WhatsApp lecture activity. The results of the analysis showed that there was a difference in knowledge before and after being given education through Kulwap $p \text{ value} = 0.037$.

Keywords: COVID-19, education, teenagers, PHBS

Pendahuluan

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2 dan ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, China. Penyakit ini sangat menular dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. COVID-19 paling sering menyebabkan gejala pernapasan yang bisa terasa seperti pilek, flu, atau radang paru-paru.¹ Dikutip dari artikel indonesia.go.id pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 pertama kali dilaporkan pada dua orang WNI yang berdomisili di Depok. Kedua pengidap COVID-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut.²

Pada tanggal 3 September 2021 bahkan dilaporkan terdapat 16.752 kasus baru dilaporkan di Indonesia.³ Dikutip dari <https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/> Kota Tangerang Selatan sebagai kota strategis yang berbatasan dengan beberapa kota salah satunya Depok mencatat penambahan kasus pada tanggal yang sama yaitu 47 kasus dengan total kasus 30.375 kasus. Kecamatan Pondok Aren masih menjadi wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak, yakni 6.834 kasus.⁴

World Health Organization (WHO) menyebutkan cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapat informasi yang baik tentang penyakit ini dan bagaimana virus menyebar. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga diri dan orang lain dari infeksi dengan menjaga jarak setidaknya satu meter dari orang lain, mengenakan masker yang pas, dan sering mencuci tangan atau menggunakan gosok berbasis alkohol.⁵

Masyarakat yang menjadi sasaran penyampaian informasi mengenai COVID-19 tentunya berasal dari berbagai kalangan. Kelompok masyarakat pertama yang perlu penyebarluasan informasi adalah kelompok berisiko seperti ibu hamil, lansia dan anak-anak. Sudah banyak kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada kelompok rentan

tersebut. Penelitian yang dilakukan Arintonang, dkk (2020) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pada ibu hamil mengenai pencegahan COVID-19 efektif dalam menurunkan kecemasan di kalangan ibu hamil.⁶ Sosialisasi pencegahan COVID-19 juga dilakukan oleh Sari (2020) pada anak-anak di sebuah sekolah dasar dengan harapan anak-anak dapat turut serta dalam upaya pencegahan COVID-19.⁷ Penyuluhan protocol Kesehatan pada Lansia juga dilakukan oleh Sri, dkk (2021) yang menunjukkan lansia juga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan protocol Kesehatan tersebut dan pengetahuan lansia meningkat setelah diberikan penyuluhan.⁸

Selain kelompok berisiko, penyebarluasan informasi mengenai COVID-19 juga efektif dilakukan pada kelompok strategis seperti pemuda. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suherman, dkk (2020) mengemukakan bahwa peran masyarakat khususnya pemuda yang tergabung dalam wadah karang taruna memiliki peran penting dalam membantu meminimalisasi dampak COVID-19.⁹

Sebuah survei yang dilakukan Setiawati dan Mulyawati (2020) menunjukkan bahwa 90% mahasiswa setuju bahwa media sosial mempermudah dalam penerimaan informasi edukasi terkait COVID-19. Melalui media sosial informasi sebaran dan angka kasus mudah dijangkau dan diakses oleh masyarakat luas, selain itu media sosial juga dapat mengurangi dampak COVID-19 melalui pemberian tips pencegahan, protokol kesehatan dan himbauan mengenai COVID-19 berupa video dan infografis yang menarik dan interaktif.¹⁰

Sosial media yang kini tengah digandrungi oleh banyak masyarakat salah satunya yaitu aplikasi whatsapp dimana media sosial ini memiliki tampilan dan fitur yang mudah dipahami. Bahkan aplikasi ini sering digunakan saat sebagai alternatif dalam pembelajaran jarak jauh karena efektif pemanfaatannya selama pandemi COVID-19. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Siregar dan Koerniawati (2021), penggunaan media sosial whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan saat edukasi dilakukan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Kota Tangerang Selatan khususnya pada pemuda karang taruna di Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren mengenai COVID-19 dengan metode kuliah whatsapp. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini pengetahuan pemuda mengenai COVID-19 meningkat sehingga mampu berperan aktif dalam mencegah penyebaran COVID-19 serta menjadi perpanjangan tangan kepada masyarakat lainnya untuk senantiasa bekerja sama dalam rangka penurunan kasus COVID-19 secara meyeluruh.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode Kuliah Whatsapp. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah organisasi kepemudaan (Karang Taruna) RT.002 RW.004 Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren. Sebelum kegiatan dilakukan salah seorang anggota peneliti melakukan koordinasi dengan ketua kepemudaan. Anggota tim pengusul lain mulai melakukan persiapan pembuatan materi edukasi yang akan disampaikan kepada mitra, selain itu tim pengusul juga membuat form evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengusul dan anggota pengusul memiliki kepakaran dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan Edukasi tentang Upaya Pencegahan COVID-19 (PHBS) dan cara memakai masker yang benar. Kegiatan berlangsung selama 60 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode Kuliah Whatsapp (Kulwap) yang dimoderatori oleh anggota pengusul lain. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan peserta akan diminta

untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang akan dikirimkan melalui *google form* oleh anggota pengusul. Setelah kegiatan edukasi dilakukan kemudian anggota pengusul lain akan mengirimkan kembali kuesioner *post-test* melalui *google form*. Media yang digunakan pada saat Kulwap adalah gambar dan teks tentang Upaya Pencegahan COVID-19.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengmas



Tahapan dalam Kegiatan Edukasi sebagai berikut: Pembukaan oleh moderator, perkenalan narasumber, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pengisian *post-test* dan kesimpulan dan penutup oleh moderator. Hasil kegiatan edukasi diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melihat peningkatan skor pengetahuan peserta edukasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang pencegahan COVID-19 telah diikuti oleh peserta KulWap dengan semangat. Berikut merupakan hasil dan pembahasan kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan “COVID-19” Pemuda Pemudi Kelurahan Pondok Karya

Skor Pengetahuan	Rata-rata	Min-Max	SD
Pre-test	99,00	70-120	16,63
Post-test	107,00	80-120	13,37

Pada Tabel 1. terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan KulWap meningkat dari 99,00 menjadi 107,00. Terlihat peningkatan nilai terendah peserta dari 70 saat *pre-test* menjadi 80 saat *post-test*, namun nilai tertinggi peserta baik sebelum dan maupun sesudah dilakukan KulWap menunjukkan skor yang sama yaitu 120. Untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan maka dilakukan analisis mendalam menggunakan uji t-test dependen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat Skor Pengetahuan Pre dan Post KulWap

Skor Pengetahuan	Rata-rata	95%CI	P Value
Pre-test	99,00	(-15,3)-(0,6)	0,037
Post-test	107,00		

Berdasarkan **Tabel 2.** Secara statistik didapatkan ($p\ value=0,037$) terbukti bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan pemuda dan pemudi Kelurahan Pondok Karya sebelum dan sesudah dilakukan KulWap terkait COVID-19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai terendah peserta sebelum diberikan KulWap 70 dan meningkat menjadi 80 setelah diberikan KulWap. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan KulWap terkait pencegahan COVID-19 dengan 5M. Nilai $p\text{-value } 0,037 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media *WhatsApp Group* (WAG).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan¹² menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada responden sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai edukasi 3M dalam upaya meningkatkan *self-awareness* terhadap penyebaran COVID-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹³ edukasi dengan media *WhatsApp* mengalami peningkatan sebesar 84,6%. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Samarinda

secara *online* juga menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.¹⁴

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media kegiatan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya remaja. Di masa pandemi COVID-19, *WhatsApp Group* (WAG) menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah karena sangat efektif dalam meminimalisir terjadinya kerumunan.¹¹

Para peserta antusias mengikuti edukasi kesehatan yang mayoritas berusia remaja materi pencegahan COVID-19 dengan menerapkan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas) akan lebih mudah dipahami. Edukasi ini juga dilakukan untuk membantu menurunkan angka positif COVID-19 dikalangan remaja dan materi yang diberikan pada *WhatsApp Group* (WAG) dengan bahasa mudah dimengerti dan menarik, selain itu peserta juga dapat membaca ulang materi dimanapun dan kapanpun. Edukasi dengan media *WhatsApp* dapat mempengaruhi kesadaran diri remaja dalam penerapan pencegahan penularan COVID-19. Oleh karena itu, diharapkan remaja yang menerapkan protokol kesehatan dapat mengurangi angka kejadian COVID-19.¹⁵

Simpulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan hasil statistik ($p\ value=0,037$) dan hasil rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Hal ini berarti pemberian edukasi pencegahan COVID-19 dengan menerapkan 5M melalui KulWap terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja di Tangerang Selatan. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer pada saat sekarang ini, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi terkait kesehatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan cukup berhasil dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan COVID-19 sehingga diperlukan keberlanjutan program yang sama di berbagai wilayah Indonesia

dengan target dan sasaran yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

1. CDC. Basics of COVID-19 _ CDC. *CDC* <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/your-health/index.html> (2022).
2. Portal Informasi Indonesia. Kasus COVID-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. *Indonesia.go.id* <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> (2020).
3. Kemenkes RI. COVID-19. *Infeksi Emerging* <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-29-juli-2021> (2021).
4. Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Tangsel Tanggap Covid-19. *Lawancovid19* <https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/> (2020).
5. WHO. Coronavirus. *WHO* https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (2022).
6. Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik & Siregar, R. N. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *J. SOLMA* **9**, 261–269 (2020).
7. Sari, M. K. Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *J. Karya Abdi* **4**, 80–83 (2020).
8. Wulan, S., Gusinga, R., Ginting Munthe, N. B., Lubis, B. & Markus, I. Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19. *J. Pengmas Kestra* **1**, 34–37 (2021).
9. Suherman, H., Andayani, K. V., Herni, Y., Mardiaty, D. & Dwi Widiyanti, S. Peran Karang Taruna dalam Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Penularan COVID-19 di Lingkungan RW 11 Kelurahan Pengasinan, Kota Depok. *Dedik. Pkm* **1**, 9–14 (2020).
10. Setiawati, L. & Mulyawati, I. B. Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19. *Gunahumas* **3**, 51–58 (2020).
11. Siregar, M. H. & Koerniawati, R. D. Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bogor. *COMMUNITY J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **1**, 16–19 (2021).
12. Eriyani, T., Shalahuddin, I. & Rosidin, U. Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Smkn 4 Garut. *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **4**, 98 (2021).
13. Ratnaeni *et al.* Pengaruh Edukasi Media Whatsapp Tentang Gizi Laktasi , Involusi Uteri , Dan Lochea Terhadap Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas The Influence of Whatsapp Media Education About Lactation Nutrition , Uterine Involution , and Lochea on Knowledge , *Att. Ilm. Kebidanan* **8**, 20–33 (2021).
14. Sultan, M. & Aliah, N. Mencegah Penyebaran COVID-19 pada Kalangan Remaja Melalui Penyuluhan Kesehatan Secara Online. *GERVASI J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **5**, 348–357 (2021).
15. Bachri, Y. & Utami, A. S. Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp terhadap Self Aareness Remaja untuk Penerapan Pencegahan Penularan COVID-19. *J. Ilmu Keperawatan Jiwa* **4**, 537–544 (2022).